

Received : 12-12-2020

Revised : 01-01-2021

Published : 15-01-2021

PENGARUH METODE INKUIRI TERHADAP PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA KELAS V SD

Komariyah

MIS Al Ikhsaniyah Jipang Bantarkawung Brebes, Indonesia

komariyah.azkia@gmail.com

Abstrak:

Tujuan penelitian ini memaparkan pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas V SD. Dengan metode inkuiri dapat melatih siswa untuk menghadapi keadaan/ masalah kemudian mencari jawaban atau simpulannya. Objek yang diteliti dalam penelitian penerapan metode inkuiri adalah dengan jumlah siswa 15 orang terdiri atas,7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKN yang menggunakan metode inkuiri mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran PKN pada siswa kelas V SD. Pembelajaran PKN yang menerapkan metode inkuiri mempunyai rata-rata nilainya lebih tinggi (7,48) dari pada yang tidak menggunakan metode inkuiri (5,68).

Abstract:

The purpose of this study is to describe the effect of the inquiry method in PKN learning for fifth grade elementary school students. With the inquiry method, it can train students to face situations / problems and then look for answers or conclusions. The object studied in the research application of the inquiry method was 15 students consisting of 7 boys and 8 girls. The results showed that PKN learning using the inquiry method had an influence on Civics learning in grade V SD students. Civics learning that applies the inquiry method has a higher average score (7.48) than those without the inquiry method (5.68).

Kata kunci: inkuiri; hasil pembelajaran; pkn

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No 2 Tahun 1989). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pengetahuan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang No 2 Tahun 1989).

Di SD bahan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan aitekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (SLTA). Berdasarkan Kurikulum 2004 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah "Mats pelajaran yyang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia". Untuk siswa SD nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam wujud perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai maupun sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik haru:s bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2006 adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sarasannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKN meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif.

Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran PKN, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah afektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Dalam proses pembelajaran PKN, guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan guru sebagai dinamisator belajar siswa belum diterapkan, namun guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan buku-buku sumber dan buku pelengkap sebagai sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain. Agar guru dapat memberikan materi pelajaran PKN dengan baik dan supaya hasilnya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sebaiknya guru mengajar dengan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan kondisi siswa tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau tugas saja.

Metode inkuiri, menurut Depdikbud (1996.-76), adalah "Sebuah pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mana siswa dihadapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawaban atau kesimpulannya". Pokok Bahasan .Pengendalian diri merupakan salah satu pokok bahasan pelajaran PKN di Kelas V SD pada semester 2. Pada dasarnya dari duabelas metode yang diuraikan di atas, adalah baik, tergantung dari materi dan kesiapan guru serta siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Salahsatu metode yang dianggap tepat dan dominan dalam menyampaikan materi PKN di Kelas V adalah metode memecahkan masalah dengan teknik inkuiri. Penulis menganggap demikian, karena pembelajaran PKN memiliki ciri antara lain (a) materi merupakan nilai yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari, (b) siswa merasa tertantang untuk memecahkan sebuah persoalan. (c) siswa dapat menemukan sendiri jawabarnya, (d) konsep nilai yang ditanamkan akan diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) pembelajaran lebih efisien dan efektif

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan pada guru Kelas V MI Al Ikhsaniyah Cilinduk Jipang Kecamatan Bantarkawung Kab.Brebes, dalam mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran.. Metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar masih sebatas ceramah dan tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis akan mencobakan pembelajaran PKN dengan menggunakan metode inkuiri yang merupakan metode yang belum pernah dicobakan sebelumnya pada siswa.

METODE PENELITIAN

Data yang akan diteliti atau diobservasi merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian. Penerapan metode inkuiri pada siswa Kelas V MI Al Ikhsaniyah Cilinduk Jipang Kecamatan Bantarkawung Kab.Brebes, dengan jumlah siswa 15 orang terdiri atas 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Observasi yang dilakukan meliputi minat siswa terhadap mata pelajaran PKN, yaitu keaktifan dalam belajar, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan motivasi dalam mengerjakan tugas. Ketujuh hal tersebut di atas diobservasi oleh penulis pada saat berlangsungnya proses pembelajaran PKN.

Untuk memperoleh data yang akan diolah dan dianalisis diperlukan alat atau instrumen pengumpulan data. Selain menggunakan lembar observasi, penulis juga mengadakan pengetesan. Pengetesan dilaksanakan pada waktu penulis mengadakan pembelajaran PKN di Kelas V pada pokok bahasan Pengendalian Diri. Untuk memperoleh data ini penulis melakukan pengetesan sebanyak dua kali, yaitu (a) Tes yang ke-1 dilakukan sebelum siswa mendapat materi pokok bahasan tersebut dengan tidak menggunakan metode inkuiri; dan (b) Tes yang ke-2 dilakukan setelah siswa mendapat materi pokok bahasan tersebut dengan menggunakan metode inkuiri. Tujuan diadakan dua kali pengetesan yaitu untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut, antara menggunakan metode inkuiri dengan yang tidak menggunakan metode inkuiri.

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik tes dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik wawancara. Tujuan pelaksanaan wawancara tersebut untuk memperoleh data tentang kesan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran PKN yang menggunakan metode inkuiri dengan yang tidak menggunakan metode inkuiri. Dengan demikian selain data tes hasil belajar siswa, peneliti juga dapat mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran PKN dengan metode inkuiri.

Data penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan. Proses untuk memperoleh data yang akurat diawali dengan pembuatan perencanaan pembelajaran PKN dengan menggunakan metode inkuiri. Pembuatan perencanaan pembelajaran PKN dengan menggunakan metode inkuiri dimaksudkan sebagai satu alternatif pembelajaran PKN yang dapat memberikan kontribusi bagi keaktifan siswa secara penuh. Agar data yang dihasilkan benar-benar akurat dengan tingkat kesalahan, maka penelitian dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Data yang didapat selama proses pembelajaran PKN dengan menggunakan metode inkuiri, dimulai dengan mengamati perilaku siswa pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung, dan ketika pembelajaran berakhir. Data-data ini terdiri dari perilaku siswa baik yang berupa minat belajar siswa, aktivitas siswa pada saat pembelajaran, pemahaman siswa akan materi pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang ditemukan baik pada saat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Data-data dimaksud kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang dikemukakan. Jika tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan, maka ketidaksesuaian tersebut dicari penyebab dan solusinya

PEMBAHASAN

Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran PKN di Kelas V MI Al Ikhsaniyah Cilinduk Jipang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes pada pokok bahasan pengendalian diri, mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai sesudah dilaksanakan metode inkuiri sebesar 7,46 sedangkan sebelumnya nilai rata-rata hanya mencapai 5,7.

Pembelajaran PKN dengan menggunakan metode inkuiri lebih efektif karena siswa dilibatkan secara aktif, sehingga proses pembelajaran dapat menggairahkan siswa. Pada awal pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri perhatian siswa sudah menunjukkan respon yang positif, apalagi sewaktu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang berhubungan dengan Pengendalian Diri. Siswa lebih antusias dan merasa tertantang untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Melalui alat peraga yang telah disediakan, tampak bahwa setiap siswa ingin menanggapi peristiwa yang terjadi dalam gambar sehingga pembelajaran tampak lebih hidup. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang diajukan

penulis. Dengan adanya bimbingan guru (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang terus menerus dan berkesinambungan akhirnya siswa dapat menemukan konsep akhir berupa kesimpulan dari hasil belajarnya, Yaitu bahwa Pengendalian diri adalah menahan diri dari perbuatan yang kurang baik yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Tanpa pengendalian diri yang terlatih dari sejak usia dini kita cenderung menyelesaikan masalah dengan emosi dari hal ini merupakan faktor utama yang pertengkaran yang menuju kepada perpecahan.

Pada tahap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dan wawancara dengan siswa. Hasil evaluasi pada akhir pembelajaran lebih tinggi dibanding sebelum menggunakan metode inkuiri. Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan metode inkuiri 5,7 sedangkan sesudah menggunakan metode inkuiri meningkat menjadi 7,46, terdapat selisih nilai sebesar 1,76.

Selain data yang dihasilkan dari tes, terdapat data lain yang berupa hasil wawancara tentang kesan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Sebanyak 10 siswa (66,5%) mengakui bahwa belajar dengan menggunakan metode inkuiri sangat menarik dan dapat cepat dPKnhami, sedangkan sebanyak 5 siswa (33,5%) mengatakan bahwa pembelajaran terkesan sama saja dengan menggunakan metode inkuiri ataupun metode lain.

Hasil wawancara dengan siswa mendapat tanggapan yang positif dengan menggunakan metode inkuiri siswa lebih bergairah untuk belajar, pembelajaran PKN dengan menggunakan metode inkuiri dapat membangkitkan motivasi siswa. Keberhasilan penerapan metode ini tidak terlepas dan prosedur perencanaan yang telah disusun penulis dalam menerapkan metode inkuiri tersebut.

Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan guru yaitu mulai dari awal pembelajaran termasuk kesiapan siswa untuk belajar sampai akhir pembelajaran yang berupa tes akhir dan kesan (tanggapan) siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam proses evaluasi ini guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar saja melainkan proses belajar juga dievaluasi termasuk minat siswa melalui observasi dan wawancara. Dengan hasil observasi itulah guru dapat menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran PKN di antaranya melalui metode inkuiri.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran PKN di Kelas V MI Al Ikhsaniyah Cilinduk Jipang Kecamatan Bantarkawung Kab.Brebes , ternyata dapat menarik minat siswa. Siswa lebih antusias dan bergairah karena merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat sewaktu siswa menjawab pertanyaan guru dan ketika siswa melalculkan diskusi. Pembelajaran PKN yang disajikan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep akhir (kesimpulan) sangat menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zain (1997:22). "Enquiry adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan masalah". Dengan menggunakan metode ini siswa bebas mengungkapkan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang telah ditetapkan, sehingga siswa merasa tertantang untuk aktif mencari dan menemukan kesimpulan dari hasil diskusi dan pengamatan terhadap media pelajaran berupa gambar

Dengan adanya bimbingan dari guru (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang terus menerus dan berkesinambungan selama siswa mengamati peristiwa yang terjadi pada gambar, akhirnya siswa dapat menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil pengamatannya. Pertanyaan dari

guru memegang peranan penting dalam menerapkan metode ini, karena itu dianjurkan agar guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa berpikir tinggi. Bimbingan guru yang berupa pertanyaan tersebut dimaksudkan agar dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membantu menghindari dari kegagalan dalam menemukan konsep akhir (kesimpulan) dari hasil pengamatannya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syamsudin (1985:95): "Bimbingan dalam belajar difokuskan kepada permasalahan tentang bagaimana caranya agar anak dapat terhindar dari kegagalan, mampu mengatasi hambatan-hambatan serta kesulitan hingga ia, dapat mencapai prestasinya dengan mengembangkan dirinya sendiri secara optimal dalam menempuh proses belajar". Berdasarkan pendapat di atas apabila guru kurang terampil di dalam memberikan bimbingan (mengajukan pertanyaan-pertanyaan) maka akan menjurus kepada kerancuan atau kekeliruan materi yang dipelajari.

Tampak bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran PKN di Kelas V MI Al Ikhsaniyah Cilinduk Jipang Kecamatan Bantarkawung Kab. Brebes Kab. Brebes pada pokok bahasan Pengendalian Diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, evaluasi pembelajaran PKN yang menggunakan metode inkuiri rata-rata nilainya lebih tinggi (7,48) dari pada yang tidak menggunakan metode inkuiri (5,68). Jadi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik di dalam pembelajaran PKN hendaknya guru jangan hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi dalam mengajarkan PKN harus menggunakan metode-metode yang lain yang sesuai dengan pokok bahasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dimulai dengan persiapan yang matang yang meliputi pokok bahasan, pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada kesimpulan, alat peraga, media, dan lembar kerja siswa.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih menarik minat siswa, siswa lebih antusias dan lebih bergairah dalam belajar, karena merasa dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat sewaktu siswa melakukan pengamatan gambar dan pembacaan wacana. Dengan adanya bimbingan dari guru (berupa pertanyaan-pertanyaan) yang terus menerus dan berkesinambungan selama siswa melakukan pengamatan, dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep akhir (kesimpulan) dan hasil pengamatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri lebih baik dibanding dengan tidak menggunakan metode inkuiri. Hal ini terbukti dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri lebih tinggi (7,46) dari PKN dan nilai tes siswa sebelum menggunakan metode inkuiri (5,7).
4. Cara mengatasi hambatan-hambatan siswa dalam proses belajar mengajar. PKN khusus pokok bahasan Pengendalian diri dengan cara menambah alokasi waktu dengan cara mengurangi alokasi waktu pokok bahasan yang ruang lingkungannya tidak terlalu luas dan melengkapi alat/media untuk pelaksanaan metode inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. 1996. *Pedoman Pelaksanaan PBM di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Adnan, Warsito. 2003. *PKN*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1996. *Materi Latihan Kerja Guru PKN*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1999. *Suplemen Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas V Sekolah Menengah*. Jakarta. Depdikbud.
- Djamariah, B.S. dan Azwan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkoswara. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Untuk Angka 'Credit Guru*. Bandung: Karangsewu.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rusyan, Tabrani. 1992. *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Bandung: Penerbit Nine Karya.
- Wilujeung, Dyah Jaya Sri, dkk.. 1996. *Perangkat Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Tim Penatar PKN Undang,
- Gunawan. 1998, *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah*. Bandung: Siger Tengah.